

## **EKSISTENSI DOSEN MPI DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER PADA MAHASISWA PRODI MPI DI INSTITUT PARAHIKMA INDONESIA IPI GOWA**

**Abdullah Muhammad**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI)

Gowa

E-mail: [abdullahmuhammadabu@gmail.com](mailto:abdullahmuhammadabu@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dosen adalah pendidik professional dan Ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Karakter merupakan suatu ruh yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang menjadi pembeda antara yang hak dan yang bathil. Karakter juga merupakan mutiara yang sangat penting yang membedakan antara manusia dengan binatang. Pendidikan Karakter sangat begitu penting sehingga Hal itu sejalan dengan salah satu program Prodi MPI Institut Parahikma Indonesia menjadikan Mahasiswa yang berperadaban cerdas dan trampil. Sehingga langkah menanamkan nilai karakter yang dilakukan dosen Program di MPI kepada Mahasiswa MPI Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa adalah sebagai berikut: 1) shalat Duha, pelaksanaan shalat duha mahasiswa diajarkan tentang pentingnya shalat duha dan pentingnya kedisiplinan dalam meraih kesuksesan, sehingga Mahasiswa hadir tepat waktu. 2) Shalat Duhur berjamaah dan Kultum, pelaksanaan Shalat Duhur berjamaah Mahasiswa sangat tekun karena setelah Shalat Duhur akan diadakan absen, hal itu memotivasi Mahasiswa untuk rajin dalam melaksanakan Shalat berjamaah. 3) Tahsin Alquran. Adalah kegiatan perbaikan bacaan yang dilakukan dengan

tujuan seluruh Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam mampu membaca Alquran dengan baik. Namun belum bisa terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci: Karakter, Dosen dan Mahasiswa**

## **PENDAHULUAN**

Eksistensi menurut Kamus Ilmiah Populer yaitu: keberadaan, wujud yang tampak, adanya sesuatu yang membedakan antara sesuatu benda dengan benda yang lain.<sup>1</sup> Dosen merupakan pendidik yang profesional dan Ilmuan dengan dan memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah mentransformasikan serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, serta teknologi dan seni lewat pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.<sup>2</sup> Tujuan dari menyebarkan ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada mahasiswa tetapi lebih dari itu, yaitu mampu mengarahkan mahasiswa agar memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, dalam mencapai kecerdasan intelektual maka perlu adanya sebuah langkah kongkrit dari dosen untuk menanamkan nilai karakter religi, kepada mahasiswa.

Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang menyebutkan mahasiswa adalah Mahasiswa pada Perguruan Tinggi. Yaitu Sebagai tim civitas akademika diposisikan sebagai manusia yang mandiri yang mempunyai kesadaran sendiri dalam meningkatkan kemampuan diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuan, praktisi dan professional.<sup>3</sup>

Berdasarkan UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Mahasiswa dan Dosen diatas salah satu program studi, Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa jurusan MPI Prodi S-1 adalah program studi yang dibentuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikmah Indonesia (IPI) Gowa. Sebagai fakultas penela'ah, pengembang, dan pemberdayaan

---

<sup>1</sup>Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 2001), h. 139.

<sup>2</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>3</sup> Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

ilmu pengetahuan, juga sebagai agent of change, agent of modernization, dan instrumen of social engineering. Program studi MPI Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa bertujuan menciptakan persiapan menjadi manajer dan tenaga administrasi yang mampu memiliki kemampuan manajerial, kepribadian, sosial dan teknis. Kemampuan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan orang banyak, sebagai tenaga manajer dan administrasi pendidikan di berbagai jalur, jenis, dan jenjang lembaga pendidikan Islam.

Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa, menetapkan visi: “Menjadi pusat pengembangan MPI berbasis hikmah yang inovatif, kompetitif dan berwawasan global pada tahun 2020.”<sup>4</sup> Dalam mengembangkan visi jurusan MPI yang berbasis hikmah yaitu Al quran dan Sunnah maka perlu adanya sebuah langkah nyata yang harus dilakukan oleh Dosen untuk memperbaiki karakter religi mahasiswa. Mahasiswa Jurusan MPI IPI Gowa berasal dari berbagai daerah, di Indonesia dan ada beberapa mahasiswa dari Malaysia. Yang memiliki latar belakang karakter yang berbeda, sehingga perlu ditanamkan karakter religi agar mahasiswa mampu memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

### **A. Pengertian Karakter**

Karakter menurut bahasa diantaranya akhlak kejiwaan, budi pekerti yang menjadi pembeda antara manusia yang satu dengan yang lain. Karakter sudah menjadi istilah dalam bahasa Pribumi yang dasarnya adalah bahasa inggris yaitu (character) dan didalam bahasa Yunani *charassein* yaitu mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Secara terminologi, karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.<sup>5</sup>

Karakter memiliki arti akhlak yang benar, yang memiliki arti dari akhlak yang diartikan perilaku yang jelek. Karakter juga adalah kumpulan dari budi pekerti yang benar dari seseorang, tabiat ini adalah wujud dari mengenal diri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

---

<sup>4</sup> Profil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa Tahun 2016

<sup>5</sup>Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* (Yogyakarta : Leutika, 2009), h. 87.

melaksanakan tanggung jawab dan amanah yang benar. Dan sebaliknya tabiat mengindikasikan sejumlah akhlak buruk seseorang manusia.<sup>6</sup>

Kemendiknas menyebutkan karakter yaitu sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang dibentuk dari hasil internalisasi dalam berbagai macam kebijakan (*virtues*) diyakini dan dipergunakan sebagai landasan untuk berpikir, bersikap dan bertindak. Kebijakan tersebut terdiri atas berbagai nilai, moral, dan norma, seperti nilai kejujuran, keberanian, bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat bangsa.<sup>7</sup>

Dalam istilah agama, terutama agama Islam mendefinisikan karakter disetarakan dengan akhlak terutama yaitu pada kosa kata akhlak yang mulia dan lawan dari akhlak yang buruk yang dalam lingkup pendidikan di Indonesia memiliki makna dengan istilah budi pekerti. Ahmad Muhammad al-Hufy dalam *Min akhlak al-Nabiy* ialah *azimah* keinginan yang gigih tentang sesuatu yang dikerjakan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang menuju kepada kebaikan dan keburukan.<sup>8</sup>

Berbagai definisi tentang karakter di atas maka ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarater mulia.

Untuk mengembangkan karakter hanya dapat dikerjakan melalui individu. karena seseorang hidup dalam kehidupan sosial yang memiliki budaya tertentu maka mengembangkan karakter individu seseorang hanya bisa dikerjakan dalam lingkup sosial budaya yang bersangkutan.

---

<sup>6</sup>Lihat Erie Sudewo, *Character Building : Menuju Indonesia Lebih Baik* (Jakarta : Republika Penerbit, 2011), h. 13.

<sup>7</sup>Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan : Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta : Kendiknas, 2010), h. 3.

<sup>8</sup>Ahmad Muhammad al-Hufy, *Akhlak Nabi saw : Keluruhan dan Kemuliannya* Terj. Masdar Helmy dan Abd. Khalik Anwar (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h. 13.

Samuel Smiles pada kelompok sosialisasi menyebutkan bahwa karakter adalah sesuatu kehormatan pada diri individu, sebagai mutiara yang agung. Karakter merupakan niat baik dan kehormatan umum individu, sebagai bentuk investasi yang mulia, meskipun mereka tidak memiliki harta yang banyak.<sup>9</sup> Orang yang memiliki akan memperoleh hasil berupa harga diri dan reputasi dan kemengan yang terhormat secara adil. Bahwa dalam kualitas kehidupan yang baik harus memperoleh peringkat tertinggi, dan bahwa orang yang terbaik benar-benar harus menjadi terkemuka.

### **B. Urgensi Karakter di Lingkungan Perguruan Tinggi**

Untuk mengembangkan pendidikan karakter pada mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi adalah mata rantai tidak terpisahkan dari sasaran pambangunan nasional khususnya warga masyarakat pribumi seutuhnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. pendidikan karakter akan berhasil di lingkungan perguruan tinggi bisa melahirkan mahasiswa yang berkualitas dan berakhlak mulia mempunyai keunggulan dalam berkompetisi.

Keberhasilan karakter di lingkungan perguruan tinggi diharapkan dapat melahirkan mahasiswa yang berkualitas dan berkarakter, memiliki keunggulan daya saing serta dapat menjadi tenaga produktif pada berbagai bidang kehidupan dengan demikian, mahasiswa hendaknya dapat disiapkan dan diberdayakan agar mampu mempunyai kualitas karakter dan keunggulan daya saing itu guna menghadapi tuntutan kebutuhan, serta tantangan dan persaingan dalam kehidupannya.<sup>10</sup>

Pada masyarakat yang condong *primordialistis* ini, berbagai macam program pendidikan kampus semestinya memuat usaha untuk membantu mahasiswa agar melihat kenyataan secara analisis kritis. Meningkatkan karakter di perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, harus ditanamkan nilai karakter. kedua, penelitian lebih banyak berfokus ke karakter dan ketiga, pengabdian pada masyarakat,

---

<sup>9</sup>Tim Sosialisasi, “Penyemaian Jati Diri Bangsa Membangun Kembali Karakter Bangsa (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2003), h. Vii.

<sup>10</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter “Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), h. 161.

lebih fokus pada pembinaan karakter masyarakat.<sup>11</sup> Ketiga fungsi perguruan diatas hendaknya dapat ditingkatkan secara maksimal.<sup>12</sup>

Beberapa hal diatas tentu sesuai dengan maksud dan tujuan peningkatan pendidikan karakter mahasiswa di perguruan tinggi agar mahasiswa dapat disiapkan agar mampu mempunyai kualitas karakter yang baik dan keunggulan berkompetisi guna mengahdapi tuntutan kebutuhan, serta tantangan dan persaingan dalam kehidupannya.<sup>13</sup>

Mahasiswa dengan berbagai cirikhasnya memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan perguruan tinggi. Menurut agus Wibowo paling tidak ada tiga peran dan fungsi mahasiwa, yakni *agent of change*, *social of conrol* dan *moral force*.<sup>14</sup>

Mahasiswa sebagai *agent of change*, diharapkan bukan hanya sebagai bagian dari perubahan semata tetapi juga sebagai perubahan itu sendiri. Mahasiswa sebagai *agent of change*, memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadikan perubahan dalam kehidupan masyarakat agar mampu mengaplikasikan nilai nilai karakter dalam kehidupan bermasyarakat.

### **C. Memperbaiki Karakter Dosen Di Perguruan Tinggi**

Untuk mengaplikasikan nilai karakter di perguruan tinggi harus mengintegrasikan fungsi pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Pertama adalah pengajaran, dalam proses pembelajaran dosen harus memasukan semua nilai nilai karakter didalam semua mata kuliah, dan sekaligus menjadi contoh dan kudwah bagi mahasiswa, baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung maupun diluar proses pembelajaran. Karena dosen juga sebagai pembimbing karakter.

Kedua dosen peneliti, dalam kegiatan penelitian dosen, semsetinya sebagian besar penelitian mengarah kepada penanaman nilai karakter dan perbaikan moral bangsa, disamping itu juga, dalam hasil penelitiannya dosen harus mampu mengaplikasikan dalam

---

<sup>11</sup> Agus Wibowo *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), h. 152.

<sup>12</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter "Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, h. 165.

<sup>13</sup> Syamsul Kurniawan "Pengembangan Karakter mahasiswa Melalui Tridarma Perguruan Tinggi" Makalah disampaikan dalam *Stadium General MPM STAIN Pontianak* 25 Mei 2013 di Gedung UPT STAIN Pontianak.

<sup>14</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi* Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013) h. 120.

kehidupan kesehariannya. Karena dalam menanamkan nilai karakter membutuhkan adalah pembiasaan.

Ketiga pengabdian masyarakat, dalam menjalankan fungsi sebagai pengabdian masyarakat tentunya semua dosen harus mampu menjelaskan dengan baik kepada mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya nilai nilai karakter dalam kehidupan dan manfaat yang didapatkan ketika mengaplikasikan nilai karakter.

Menginternalisasikan nilai nilai karakter dalam budaya kampus perguruan tinggi memiliki tanggung jawab dalam menciptakan sumber daya intelektual, yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk alumni kampus diharapkan mampu memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat yang bersiat deskriptif. Penelitian ini di adakan di Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan Subjek Penelitian ini adalah 5 Dosen dan 2 mahasiswa di Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa didalam penelitian Instrumen Penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Untuk menyajikan data penelitian deskriptif dengan analisis data secara induktif.

Pertanyaan mendasar pada analisis data secara induktif adalah bgaimana peneliti dapat menggambarkan makna yang valid dari hasil penelitian? Tentunya metode tersebut harus teteap ilmiah, namun juga praktis, dapat diterima, dan tidak menipu diri sendiri. Perlu diingat bahwa pada penilitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data dilkukan secara simultan oleh peneliti sendiri.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Penerapan Nilai Karakter Religi Dosen Mpi pada Mahasiswa Prodi Mpiipi Gowa**

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya, dan patuh melaksanakan perintah Tuhan. Berbagai macam langkah dalam menerapkan nilai karakter religi kepada mahasiswa Program Studi MPIPI Gowa yang dilakukan oleh Dosen MPI diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **a. Sholat Duha**

Setiap orang yang mengakui diri sebagai seorang muslim sholat merupakan amalan yang sangat urgen. Semua ucapan dan gerakan pada sholat semuanya mengandung dzikir.<sup>15</sup> Amalan sunnah sangat dianjurkan salah satu diantaranya adalah sholat shalat sunnah. Sholat dhuha. Dan Waktu pelaksanaan sholat dhuha adalah seatu peluang yang sangat berharga bagi umat islam untuk bertawakal kepada Allah. Dan meyakini bahwasanya semua urusan sudah menjadi ketetapan dari Allah.<sup>16</sup>

Pelaksanaan shalat Duha agar nilai kebaikan mampu dirasakan mahasiswa sehingga mampu menanacap di dalam dirinya sebagai perisai ketika melakukan perilaku yang tidak baik. Hal itu sesuai dengan Wawancara dengan Abdullah Jawawi, Dosen MPI yang menyebutkan bahwa;

Mencegah supaya akhlak yang buruk tidak terjadi, mahasiswa selalu dianjurkan untuk senantiasa salat Duha dan dilanjutkan dengan Absen sebelum masuk kelas kegiatan ini dibat agar nilai kebaikan terpatri pada diri Mahasiswa agar mereka mampu untuk menjauhi akhlak yang buruk.<sup>17</sup>

Paparan diatas diketahui bahwa sebagai langkah untuk memnanamkan nilai karakter religi adalah membiasakan melaksanakan salat Duha dilanjutkan dengan Absen, dengan tujuan nilai-nilai spiritual mampu dipahami oleh Mahasiswa agar individu mampu menjauhi akhlak yang menyimpang.

Hal yang demikian juga diungkapkan oleh Husnussadah, menyatakan bahwa:

Shalat Duha dibiasakan kepada Mahasiswa supaya mereka setiap individu tertanam nilai-nilai religus, sehingga dengan sendirinya Mahasiswaada kesadaran tersendiri untuk menjauhi perilaku yang buruk dan tidak berkarakter.<sup>18</sup>

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mendirikan salat duhur secara berjamaah dan Kuliah Tuju Menit yang bermaksud supaya

---

<sup>15</sup> Sulhan Abu Fitra, Tuntunan Sholat Khusyu' Sempurna dan Diterima (Jakarta:Republik Penerbit,20013),iii-iv.

<sup>16</sup> Budiman Mustofa, Tuntunan Praktis Sholat Dhuha (Solo:Ziyad Visi Media,2011),15-16.

<sup>17</sup>Abdullah Jawawi, S.Pd.I, M.Pd.I.Dosen Manajemen Pendidikan Islam. Wawancara, Makassar, 6 Agustus 2020.

<sup>18</sup>Husnussadah, S.Pd.I, M.Pd.I. .Dosen Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa Wawancara, Makassar Tanggal 8 Agustus 2020.

nilai religius tertancap dalam diri Mahasiswa sehingga dengan itu mereka mampu meninggalkan kegiatan-kegiatan yang tidak baik yaitu menjauhi tabiat yang tidak berkarakter.

Dari hasil observasi peneliti bahwa nilai religius yang ditanamkan kepada Mahasiswa memberikan dampak yang sangat positif karena dengan sendirinya menambah kesadaran bagi Mahasiswa untuk lebih mendekatkan dirinya kepada Allah swt, sebagaimana peneliti amati pada saat Mahasiswa melaksanakan Shalat Duha masjid Institut Parahikma Indonesia Kampus II.

Kegiatan yang dibuat Dosen MPI Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa berdasarkan pandangan Zakiah Daradjat, dalam buku *Ilmu Jiwa Agama* menyatakan bahwa untuk menangani akhlak yang buruk hal yang dikerjakan yaitu menanamkan nilai-nilai religi dalam keseharian mereka.<sup>19</sup>

Kegiatan salat Duha dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kuliah tujuh menit yang dilakukan oleh mahasiswa maka dengan sendirinya menjadi tameng dan perisai Mahasiswa sehingga mereka mampu menahan diri ketika mendapatkan hal-hal yang negatif yang mereka alami dalam kehidupan keseharian mereka.

#### **b. Shalat Duhur Berjamaah dan Kultum**

Peranan Dosen MPI selanjutnya yang dilaksanakan agar Mahasiswa dalam menanamkan nilai karakter religi agar mahasiswa menangkalkan perilaku yang buruk yakni dengan melakukan Shalat Dzuhur dan Kuliah Tujuh Menit pada waktu siang setelah selesai shalat duhur berjamaah, hal ini sesuai wawancara dengan Mansyur Dosen MPI menyebutkan bahwa:

cara pencegahan yang dibuat selain salat Duha adalah shalat duhur berjamaah dan kuliah Tujuh Menit, hal ini dikerjakan tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa, Kamis, dan Sabtu.<sup>20</sup> hal ini dilakukan agar mahasiswa mampu memahami nilai religi dan mampu menerapkan dalam kehidupan kesehariannya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XVII; Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 149.

<sup>20</sup> Mansyur S.Pd.I, M.Pd.I. Dosen Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa *Wawancara*, Makassar Tanggal 8 Agustus 2020.

Paparan di atas diketahui bahwa peran Dosen MPI dalam penanaman nilai-nilai karakter religius adalah dengan melaksanakan shalat Duhur Berjamaah dan kemudian dilanjutkan dengan Kultum yang dikordinir oleh Mahasiswa hal ini dimaksudkan agar Mahasiswa senantiasa melaksanakan hal-hal yang positif dan mampu untuk saling menasehati antara satu dengan yang lainya.

Dari hasil observasi peneliti terhadap kegiatan Shalat Duhur dan Kultum ternyata Dosen menyerahkan semua kegiatan kepada Mahasiswa dalam mengurus baik persiapan materi kultum dan kegiatan tersebut langsung diikuti oleh Dosen dan Mahasiswa.

Hal itu juga disampaikan oleh Mukhdar Boli menyatakan bahwa:

Kegiatan yang dilakukan sebagai langkah preventif agar peserta didik terhindar dari perilaku yang kurang berkarakter adalah dengan Shalat Duhur Berjamaah dan kultum. Kegiatan ini bertujuan agar Mahasiswa disibukan dengan kegiatan positif sebab pelaksanaan kegiatan ini semuanya diserahkan kepada Mahasiswa hal ini diatur oleh Mahasiswa mulai dari persiapan, penunjukan pelaksana, protokol, pemandu kultum, dan pembawa kultum. Sehingga Mahasiswa yang ditunjuk secara otomatis menyiapkan materinya secara baik.<sup>22</sup>

Penjelasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa cara antisipasi yang dilakukan Dosen MPI Institut Parahikma IPI Gowa yaitu dengan melaksanakan Shalat Duhur dan Kuliah Tujuh Menit dengan harapan bisa menjadi alat untuk mencegah Mahasiswa agar dijauhkan dari akhlak yang tidak baik. Untuk mendukung data tentang program Shalat Duhur dan Kultum maka peneliti mewawancarai dengan Firman Mahasiswa Program Studi MPI. Menyatakan bahwa;

Kegiatan Shalat Duhur dan Kultum yang kami lakukan yang dipandu oleh Dosen Manajemen Pendidikan Agama Islam, sangat bermanfaat bagi kami, dengan adanya kegiatan tersebut sebagian teman-teman yang dulunya melakukan perilaku yang menyimpang setelah mendengarkan kultum dan zikir maka dengan sendirinya mereka tidak lagi melakukan tindakan-

---

<sup>22</sup>Mukdar Boli, S.Pd.I, M.Pd.I., Dosen Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa *Wawancara*, Makassar 8 Agustus 2020.

tindakan yang tidak berkarakter seperti merokok, tidak saling menghargai.<sup>23</sup>

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya program shalat Duhur dan kultum dan yang diadakan oleh Mahasiswa dan dipandu oleh Dosen MPI dapat mencegah tindakan-tindakan yang tidak berkarakter dan sebagai tameng dan perisai bagi Mahasiswa yang melakukan pelanggaran.

### **c. Tahsin Alquran**

Sebagai seorang muslim maka menjadikan suatu keharusan untuk bisa mampu membaca Alquran, karena Alquran merupakan sumber utama yang pertama dan utama bagi umat Islam. Tahsin Alquran. Adalah kegiatan perbaikan bacaan yang dilakukan dengan tujuan seluruh Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam mampu membaca Alquran dengan baik. Hal itu sesuai dengan pernyataan Husnussadah, Sekertaris Prodi MPI Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa yang menyebutkan bahwa;

Sesuai dengan visi misi Institut Parahikma Indonesia yaitu menjadikan mahasiswa cerdas dan trampil dengan demikian seluruh mahasiswa Prodi MPI harus mampu membaca Alquran sehingga langkah yang dilakukan oleh kami dosen yang mengelolah prodi adalah dengan membuat beberapa klaster, yaitu; high class, medium class dan low class. Hal ini dibuat agar seluruh mahasiswa mampu membaca Al quran dengan baik.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa langkah yang dilakukan oleh Dosen MPI Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa dalam menanamkan nilai karakter adalah dengan memperbaiki bacaan mahasiswa. Yaitu dengan cara membuat klaster agar mudah dipahami oleh Mahasiswa. Dari hasil penelitian pembagian klaster yang dilaksanakan oleh Dosen MPI Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa belum berjalan secara maksimal. Pembagian klaster yang dilakukan dengan tiga cara yaitu;

---

<sup>23</sup> Firman, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa. *Wawancara*, Makassar 5 Agustus 2020.

<sup>24</sup> Husnussadah, Sekertaris Prodi Manajemen pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa, *Wawancara*, 6 Agustus 2020.

- 1) High clas, high kelas adalah mahasiswa yang sudah memahami tajwid secara baik dan benar. Untuk high clas ini cara dilakukan dosen adalah meningkatkan pemahaman secara mendalam seperti memhami ayat ayat gharibah dalam Al quran yaitu bacaan Imalah, Isymam, Saktah dan lainnya.
- 2) Medium clas adalah mahasiswa yang sudah memahami tajwid namun belum terlalu mendalam. Cara yang dilakukan dosen untuk high kelas ini adalah melatih menerapkan hukum hukum dasar seperti Ikhfa, Idgham, Iqlab, Idzhar dan hukum dasar lainnya.
- 3) Low clas adalah mahasiswa yang belum mampu membedakan secara baik dan benar tentang penempatan huruf huruf hijaiyyah cara yang dilakukan dosen untuk high clas ini adalah dengan melatih dan menyebutkan huruf hutuf hijaiyyah secara baik seperti perbedaan antara huruf ك, ق dan خ dan ذ dan ص س dan ش ث dan lainnya.

Pembagian claster yang dilakukan oleh dosen MPIInstitut Parahikma Indonesia IPI Gowa diatas belum dilaksanakan secara maksimal hal itu berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, yaitu mahasiswa belum memahami dan mempraktikan secara baik dan benar. Hal senada juga diungkapkan oleh ketua prodi MPIInstitut Parahikma Indonesia IPI Gowa menyebutkan bahwa;

Salah satu program Prodi MPIInstitut Parahikma Indonesia IPI Gowa, adalah program Tahsin Alquran. Program Tahsin Alquran dimana program ini diharapkan semua mahasiswa di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam mampu membaca Alquran sesuai tajwid dan mampu memahami makna makna dalam yang terkandung dalam Alquran agar mereka mampu memiliki karakter yang baik. Namun program ini belum terlaksan dengan baik<sup>25</sup>.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Fendi mahasiswa Program Studi MPIInstitut Parahikma Indonesia IPI Gowa yang menyatakan bahwa;

---

<sup>25</sup> Nurhikmah, Ketua Prodi Manajemen pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa, *Wawancara*, 6 Agustus 2020.

Program Tahsin Alquran yang dilakukan oleh dosen dosen kami di program Studi MPI belum terlalu maksimal karena kesibukan dosen, karena program Tahsin Alquran dilakukan di luar jam mata kuliah formal. Namun kami sendiri yang mencari dosen untuk meningkatkan bacaan Al quran kami.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa untuk pelaksanaan program tahsin Alquran yang di lakukan oleh dosen MPI Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa dalam menanamkan nilai karakter khususnya kegiatan Tahsin Alquran belum bisa terlaksana secara maksimal. Hal tersebut karena kesibukan para pengajar. Hal itu sesuai dengan observasi ketika penguji berada di lingkungan Program Studi MPI Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa.

## DAFTAR PUSTAKA

- M. Dahlan Al Barry, dan Pius A Partanto. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola,
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang Undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Profil Program Studi MPI Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa Tahun 2016.
- Ki Dewantara, Hadjar. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta : Leutika.
- Sudewo, Erie. 2011. *Character Building : Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta : Republika Penerbit,
- Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan : Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kendiknas, 2010.
- Muhammad al-Hufy Ahmad. 1978. *Akhlak Nabi saw : Keluruhan dan Kemuliannya*. Terj. Masdar Helmy dan Abd. Khalik Anwar Jakarta : Bulan Bintang
- Sosialisasi, Tim. 2003. "Penyemaian Jati Diri Bangsa Membangun Kembali Karakter Bangsa. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

---

<sup>26</sup> Fendi, Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Institut Parahikma Indonesia, *Wawancara* 8 Agustus 2020

- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter “Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media,
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Syamsul. 25 Mei 2013. Pengembangan Karakter mahasiswa Melalui Tridarma Perguruan Tinggi. Makalah disampaikan dalam *Stadium General MPM STAIN Pontianak* di Gedung UPT STAIN Pontianak.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Abu Fitra, Sulhan. 2013. *Tuntunan Sholat Khusyu’ Sempurna dan Diterima*. Jakarta:Republik Penerbit.
- Mustofa, Budiman. 2011. *Tuntunan Praktis Sholat Dhuha*. Solo:Ziyad Visi Media,
- Zakiah Daradjat, 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. XVII; Jakarta : Bulan Bintang.
- Abdullah Jawawi, Dosen Manajemen Pendidikan Islam. Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa
- Husnussadah, .Dosen Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi MPIInstitut Parahikma Indonesia IPI Gowa.
- Mansyur, Dosen Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi MPIInstitut Parahikma Indonesia IPI Gowa
- Mukdar Boli, Dosen MPIProgram Studi MPIInstitut Parahikma Indonesia IPI Gowa.
- Nurhikmah, Ketua Prodi MPIInstitut Parahikma Indonesia IPI Gowa, *Wawancara*, 6 Agustus 2020.
- Firman, Mahasiswa Program Studi MPIInstitut Parahikma Indonesia IPI Gowa. *Wawancara*, Makassar 5 Agustus 2020.
- Fendi, Mahasiswa MPIInstitut Parahikma Indonesia, *Wawancara* 8 Agustus 2020